

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN ANEMIA DI PUSKESMAS RUMBAL

Rizka Angrainy

Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru, Pekanbaru 28294, Indonesia

[ikaanggraini86@yahoo.com](mailto:ikaanggraini86@yahoo.com)

Submitted :16-01-2017, Reviewed:18-01-2017, Accepted:24-01-2017

DOI: <http://dx.doi.org/10.22216/jen.v2i1.1654>

### ABSTRACT

*Indonesia is a prayer One Developing Recent data says 40-60% of pregnant women in Indonesia are anemic That means 5 Of 10 pregnant women suffer from anemia. Based Data From Pekanbaru City Health Office, Health Center community with Rumbal Bukit is the highest anemia weight is equal to 11.4% of pregnant women anemia. Objective Singer's review Knowledge Atitudes know Relations maternal anemia Pregnancy Prevention hearts. The study design used is quantitative analytic. The entire study population is pregnant women at health centers A Rumbal Bukit totaled 118 peoples. The sampling technique used is accidental sampling, as many as 54 peoples. Data collection techniques used The data is primary with distributing questionnaires and processed Operates univariate and bivariate. Results obtained The majority of respondents knowledgeable Less majority of not doing Attitude 28 Prevention of anemia (51.9%). And Minority respondents Knowledge of Good not do Attitude Prevention of anemia as one orangutan (7.40%). Data Processing Based on Knowledge Relationships Attitude Between Prevention of anemia obtained findings With chi-square value P value = 0.014 <0.05 singer showed a significant relationship between the two variables.*

*Key Words* : Atitudes Pregnant, anemia, knowledge,

### ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, data terbaru menyebutkan 40-60% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia yang artinya 5 dari 10 ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Puskesmas Rumbal Bukit merupakan Puskesmas dengan anemia berat tertinggi yaitu sebesar 11,4% anemia pada ibu hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia kehamilan. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Rumbal Bukit yang berjumlah 118 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu sebanyak 54 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuisioner dan diolah secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak melakukan sikap pencegahan anemia 28 orang (51,9%). dan minoritas responden pengetahuan yang baik tidak melakukan sikap pencegahan anemia sebanyak 1 orang (7,40%). Berdasarkan pengolahan data antara hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan anemia didapatkan hasil chi square dengan nilai P value = 0,014 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

*Kata Kunci* : Anemia,Ibu Hamil, Pengetahun, Sikap,

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Sampai saat ini tingginya angka kematian ibu di Indonesia merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan, disamping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu faktor risiko tingginya angka kematian ibu dalam melahirkan adalah anemia pada kehamilan. Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan yang merupakan faktor kematian utama ibu di Indonesia (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2013)

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml. Definisi ini mungkin sedikit berbeda tergantung pada sumber dan referensi laboratorium yang digunakan. Anemia kehamilan merupakan peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan mengencerkan darah (hemodilusi) yang dapat tercermin sebagai anemia (Lee & Okam, 2011)

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya (Proverawaty, 2011)

Pada penelitian *evidence base epidemiologi*, anemia defisiensi zat besi ibu hamil di Indonesia yang diteliti oleh Ridwan Amiruddin menunjukkan bahwa 70% dari angka kematian ibu adalah ibu hamil yang anemia dan 19,7% ibu hamil yang non anemia (Amiruddin, 2014)

Menurut *World Health Organization* (WHO) 40% kematian ibu di negara

berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh wanita seluruh dunia terutama di negara berkembang contohnya Indonesia (Rukiyah, 2011)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan 95,2% perempuan usia 10-59 tahun telah mendapatkan tablet tambah darah, namun hanya 18% diantaranya mengkonsumsi sebanyak 90 tablet. Data baru bahkan menyebutkan bahwa ibu hamil yang terkena anemia mencapai 40%-50%. Itu artinya 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (Lalage, 2015).

Pemeliharaan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan pemeriksaan hemoglobin (Hb). Nilai hemoglobin yang rendah berhubungan dengan masalah klinis seperti anemia. Anemia adalah kondisi dengan kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 12gr%. Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11gr% pada trimester I dan trimester III atau kadar <10,5gr% pada trimester II (Prawirohardjo, 1999).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85%. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3%. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (KEMENKES RI, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan ibu yang masih tinggi di Indonesia bila di dibandingkan dengan AKI di negara ASEAN lainnya. Menurut SDKI tahun 2007, AKI di Indonesia yaitu 228 per 100.000 kelahiran

hidup. Adapun faktor penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan 35,63% preeklamsia dan eklamsia 20,12%, infeksi 20,7% dan komplikasi abortus 20,84%. Perdarahan merupakan faktor terbesar penyebab tingginya AKI. Salah satu faktor risiko utama terjadinya perdarahan adalah anemia (Ibrahim, 2013)

Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang dan pada kelompok sosio-ekonomi rendah. Pada kelompok dewasa, anemia terjadi pada waktu usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka yang banyak mengalami defisiensi Fe. Secara keseluruhan, anemia terjadi pada 45% wanita di negara berkembang dan 13% di negara maju. Sementara persentase dari wanita hamil dari keluarga miskin terus meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan (8% anemia trimester I, 12% anemia di trimester II dan 29% anemia di trimester III (Sediaoetama, 2009).

Berdasarkan survey anemia yang dilaksanakan tahun 2005 di 4 kabupaten/kota di Sumatra Utara, yaitu Kota Medan, Binjai, Kabupaten Deli Serdang dan Langkat salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi anemia adalah dengan pemberian tablet besi (Fe) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet besi di Sumatra Utara menunjukkan kenaikan yaitu 62,22% pada tahun 2010 menjadi 75,15% pada tahun 2011 dan 77,37% pada tahun 2012. Peningkatan ini belum mampu mencapai target nasional yaitu 80%. Salah satu tantangan yang menyebabkan pencapaian cakupan Fe tidak optimal adalah tidak semua Kabupaten/Kota menyediakan anggaran untuk pengadaan tablet Fe, sehingga dropping tablet Fe dari tingkat pusat dan Provinsi Sumatra Utara tidak mampu memenuhi kebutuhan Fe di semua Kabupaten/Kota (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Cakupan pemberian tablet Fe di Provinsi Riau pada tahun 2014 sebesar 86,1% cakupan ini mengalami peningkatan

dibandingkan tahun 2013 sebesar 85,2%. Cakupan pemberian tablet Fe yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi jika kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi masih rendah (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2013).

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2014 dari 20 puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru. Puskesmas Rumbai Bukit merupakan puskesmas dengan anemia berat tertinggi yaitu sebesar 11,4%. Setelah peneliti melakukan survei awal pada 7 orang ibu hamil yang berkunjung didapatkan 3 diantaranya dengan jarak kelahiran kurang dari 2 tahun dan 4 diantaranya tidak setiap hari mengkonsumsi tablet Fe dan kurangnya pengetahuan dalam pencegahan anemia pada kehamilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan anemia pada kehamilan di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2016.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik kuantitatif* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rumbai Bukit pada bulan Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita hamil yang berkunjung di Puskesmas Rumbai Bukit sebanyak 118 orang dan sampel berjumlah 54 responden dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* dengan menggunakan kuisioner. Data di analisa menggunakan *uji chi square*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan hal yang penting bagi penelitian ilmiah yang dapat dijelaskan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

### 1. Data Umum

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2016**

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase
<b>Umur</b>			
1	20-35 tahun	51	94,40%
2	>35 tahun	3	5,60%
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>			
1	SD	13	24,10%
2	SMP	21	38,90%
3	SMA	20	37,00%
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>			
1	Bekerja	7	13,00%
2	Tidak Bekerja	47	87,00%
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 51 (94,40%), yang berpendidikan SMP 21 (38,90%) dan tidak bekerja sebanyak 47 (87,00%).

### 2. Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pencegahan Anemia di Puskesmas Rumbai**

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	4	7,40%
2	Cukup	18	33,30%
3	Kurang	32	59,30%
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2016 berpengetahuan kurang sebanyak 32 orang (59,30%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan Anemia di Puskesmas Rumbai**

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	12	22,20%
2	Negatif	42	77,80%
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa mayoritas responden di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2016 bersikap negatif dalam pencegahan anemia sebanyak 42 orang (77,80%).

### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2016**

Pengetahuan	Sikap Pencegahan Anemia				Total	P value
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%		
Baik	3	5,60%	1	1,9%	4	7,40%
Cukup	5	9,30%	1	24,10%	1	33,30%
Kurang	4	7,40%	2	8%	3	59,30%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>22,30%</b>	<b>4</b>	<b>83,40%</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat di tabel 4 dapat dilihat bahwa menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 4 responden yang berpengetahuan baik dimana terdapat 3 (5,60%) responden berpengetahuan baik dan bersikap positif dalam pencegahan anemia dan 1 (7,40%) responden berpengetahuan baik dan bersikap negatif dalam pencegahan anemia. Responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 18 orang dimana terdapat 5 (9,30%) yang berpengetahuan cukup dan bersikap positif dalam pencegahan anemia

dan 13 (24,10%) responden yang berpengetahuan cukup dan bersikap negatif dalam pencegahan anemia. Responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 32 orang dimana terdapat 4 (7,40%) responden berpengetahuan kurang dan bersikap positif dalam pencegahan anemia dan 28 (51,9%) responden berpengetahuan kurang dan bersikap negatif dalam pencegahan anemia.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Anemia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rumbai Tahun 2016 didapatkan bahwa pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia kehamilan ada 54 responden terdapat 4 responden yang berpengetahuan baik dimana terdapat 3 (5,60%) responden berpengetahuan baik dan bersikap positif dalam pencegahan anemia dan 1 (7,40%) responden berpengetahuan baik dan bersikap negatif dalam pencegahan anemia. Responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 18 orang dimana terdapat 5 (9,30%) yang berpengetahuan cukup dan bersikap positif dalam pencegahan anemia dan 13 (24,10%) responden yang berpengetahuan cukup dan bersikap negatif dalam pencegahan anemia. Responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 32 orang dimana terdapat 4 (7,40%) responden berpengetahuan kurang dan bersikap positif dalam pencegahan anemia dan 28 (51,9%) responden berpengetahuan kurang dan bersikap negatif dalam pencegahan anemia.

Berdasarkan pengolahan data antara hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan anemia didapatkan hasil *chi square* dengan nilai  $P\ value = 0,014 < 0,05$  hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang biasa diperoleh dari panca indera. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin banyak sesuatu yang akan diamatinya tersebut. Selain itu

pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia. Pengetahuan mencakup penalaran dan pemahan manusia tentang segala sesuatu yang mencakup praktek atau kemampuan dalam memecahkan persoalan hidup yang belum dilakukan secara sistematis. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari beberapa faktor yaitu pengalaman dan keterpaparan informasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti (2015) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Mencegah Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Padalarang” didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 47 orang (55,2%) dan bersikap negatif sebanyak 58 orang (64,4%).

Menurut Notoadmodjo (2003) umur berkaitan dengan pengalaman yang didapat, semakin banyak umur seseorang semakin banyak pula pengalaman yang di dapat secara langsung maupun tidak langsung, selain umur pendidikan juga berpengaruh terhadap bertambahnya pengetahuan seseorang. Begitu pula dengan pekerjaan menurut Ratnawati, (2009) yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang lain tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterampilan menalar secara ilmiah dan etik.

Menurut asumsi peneliti Responden berpengetahuan kurang berjumlah 32 orang dimana 28 (51,9%) responden berpengetahuan kurang dan bersikap negatif dalam pencegahan anemia. Kurangnya pengetahuan responden ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan dan penyampaian informasi yang didapat baik secara langsung atau tidak langsung seperti seminar maupun brosur dan dari media massa seperti televisi, radio dan internet tentang anemia pada kehamilan diwilayah

tempat tinggal. Sehingga ibu hamil juga akan bersikap negatif dalam pencegahan anemia kehamilan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan anemia kehamilan. Oleh karena itu diharapkan pada petugas kesehatan saat melakukan penyuluhan tentang pencegahan anemia kehamilan, agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu hamil tentang pencegahan anemia pada kehamilan sehingga ibu-ibu hamil termotivasi dalam pemeriksaan anemia rutin.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Rumbai Bukit dapat diambil kesimpulan sekaligus menjawab tujuan umum dan khusus peneliti ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap pencegahan anemia. Lebih dari separuh responden berumur 20-35 tahun sebanyak 51 orang (94,40%), sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 21 orang (38,90%) dan lebih dari separuh responden tidak bekerja sebanyak 47 orang (87,00%). Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan kurang terhadap pencegahan anemia sebanyak 32 orang (59,30%), berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (33,30%) dan sebanyak 4 orang (7,40%) responden berpengetahuan baik. Mayoritas responden yang melakukan sikap negatif dalam pencegahan anemia kehamilan sebanyak 42 orang (83,40%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan anemia kehamilan dengan  $P \text{ value} = 0,014$ .

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Puskesmas UPTD Puskesmas Rumbai Bukit dan Staf serta Semua pihak terkait yang telah mendukung dan membantu dalam proses pelaksanaan sehingga tulisan ilmiah ini dapat diselesaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, R. (2014). *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak* (1st ed.). Jakarta: Trans info media.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*, 1–384. <https://doi.org/10.24127/riskesmas.v1i1.11111> Desember 2013
- Ibrahim, M. (2013). *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- KEMENKES RI. (2013). HASIL RIKESDAS 2013. Retrieved from [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil\\_Riskesdas\\_2013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf)
- Lalage, Z. (2015). *Hidup Sehat dengan Terapi Air*. (Q. Ratna, Ed.) (1st ed.). Yog: Abata Press.
- Lee, A. I., & Okam, M. M. (2011). Anemia in Pregnancy. *Hematology/Oncology Clinics of North America*. <https://doi.org/10.1016/j.hoc.2011.02.001>
- Prawirohardjo, S. (1999). *Ilmu Kebidanan*. (B. Saifuddin, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2013). Profil Kesehatan Provinsi Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, (9), 19. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Proverawaty, A. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukiyah, A. Y. (2011). *Asuhan Kebidanan I Kehamilan* (1st ed.). Jakarta: Trans info media.
- Sediaoetama, A. D. (2009). *Ilmu gizi*. Jakarta: Dian Rakyat.